

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan tentang program layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA disajikan sebagai berikut.

1. Kematangan karier siswa kelas X SMA Negeri 14 Garut sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dapat dikategorikan kedalam dua kategori yaitu matang dan belum matang. Kecenderungan data hasil penelitian menunjukkan siswa yang belum matang memiliki jumlah yang lebih banyak dari siswa yang telah matang.
2. Kematangan karier siswa kelas X SMA Negeri 14 Garut setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dapat dikategorikan kedalam dua kategori yaitu matang dan belum matang. Data menunjukkan siswa kelas X SMA Negeri 14 Garut setelah diberikan layanan bimbingan kelompok menunjukkan kategori matang lebih banyak dari yang belum matang. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh peningkatan kematangan karier siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.
3. Hasil validasi rasional program layanan bimbingan kelompok menunjukkan bahwa program layak digunakan sebagai modus pelayanan bimbingan kelompok. Program bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karier siswa SMA kelas X SMA Negeri 14 Garut terdiri atas komponen-komponen berikut: rasional/dasar pemikiran, analisis kebutuhan, tujuan, komponen program, langkah-langkah kegiatan, strategi layanan, pelaksanaan

kegiatan, rencana operasional, pengembangan satuan layanan, evaluasi dan tindak lanjut, serta anggaran.

4. Program layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dapat meningkatkan kematangan karier siswa kelas X SMA Negeri 14 Garut. Efektivitas bimbingan kelompok terbukti efektif untuk seluruh aspek kematangan karier yaitu aspek perencanaan karier, eksplorasi karier, pengetahuan tentang membuat keputusan, pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok pekerjaan, dan realisme keputusan karier.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi penelitian ditujukan kepada kepala sekolah, konselor/guru bimbingan dan konseling sekolah, program studi bimbingan dan konseling, dan peneliti selanjutnya.

### **1. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai top manajemen memiliki peran strategis dalam menentukan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan yang dipimpinnya. Kebijakan yang dapat dilakukan yaitu lebih mendukung terhadap fasilitas layanan bimbingan dan konseling khususnya fasilitas kegiatan layanan bimbingan kelompok (ruangan bimbingan kelompok).

### **2. Konselor/Guru Bimbingan dan Konseling**

Konselor / guru bimbingan dan konseling memiliki peran strategis untuk memfasilitasi layanan bimbingan dan konseling bagi seluruh siswa untuk mencapai tingkat kematangan karier yang termasuk pada bidang layanan karier. Langkah-langkah yang dapat dilakukan konselor sekolah, antara lain: (1)

memanfaatkan perangkat Inventori Kematangan Karier (IKK) untuk menjangkau data tentang kematangan karier siswa SMA yang menjadi binaannya; (b) memanfaatkan manual program bimbingan kelompok untuk mengembangkan kematangan karier siswa SMA; (c) bekerja sama dengan peneliti dan prodi bimbingan dan konseling di SPs UPI atau jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) FIP UPI serta lembaga profesional lain yang terkait; (d) senantiasa mengembangkan kompetensi diri yang dilakukan dengan cara mengikuti berbagai pelatihan, seminar, dan berbagai pelatihan lain yang mendukung terhadap kemampuan melakukan layanan bimbingan kelompok; (e) implementasi program perlu melibatkan seluruh sivitas akademika sekolah, sehingga beban layanan bimbingan dan konseling mendapat dukungan dari semua pihak.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya berkenaan dengan penelitian tentang bimbingan kelompok dan kematangan karier adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menguji efektivitas program bimbingan kelompok untuk meningkatkan kematangan karier untuk siswa yang memiliki kematangan karier yang heterogen. Artinya, pemberian treatment kepada siswa dilakukan terhadap siswa yang memiliki kecenderungan kategori kematangan karier tinggi, sedang, dan rendah. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat mengkaji dan menguji efektivitas program bimbingan kelompok terhadap siswa yang

memiliki kategori rendah saja. Hal ini disarankan untuk mengetahui apakah cenderung lebih efektif atau tidak.

- b. Penelitian ini hanya mengkaji satu faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karier siswa SMA, yaitu implementasi program bimbingan kelompok padahal banyak faktor yang mempengaruhi kematangan karier, baik internal maupun eksternal. Untuk itu diperlukan kajian teoritik maupun empirik terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kematangan karier siswa SMA, baik variabel internal maupun variabel eksternal.

